

**KREATIVITAS USTADZ DAN USTADZAH DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR TAHSIN DI TPQ
KIAGUS ARIFIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MUHAMMAD ROVIQI FIRDAUS
NIM: 20531107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARTBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Roviqi Firdaus, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

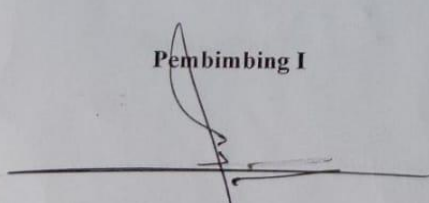
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

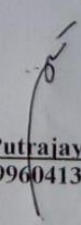
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Desember 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sutarto, S. Ag. MPd
NIP. 197409212000031003


Guntur Putrajaya, S.Sos.MM
NIP. 199604131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus
NIM : 20531107
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 Desember 2024

Penulis



Muhammad Roviqi Firdaus
NIM. 20531107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **22** /In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2025

Nama : **Muhammad Roviqi Firdaus**
NIM : **20531107**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Kreativitas Ustadz dan Ustadzah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin Di TPQ Kiagus Arifin**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Desember 2024**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

Sekretaris,

Guntur Putra Jaya, S. sos., MM
NIP. 199604131999031005

Penguji I,

Dr. M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Ana Maryati, M. Ag
NIP. 198110242023212016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran *Allah SWT* yang telah melimpahkan karunia-nya, Rahmat, dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kreativitas Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan Minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin ”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita *Nabi Muhammad SAW*, beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini penulis menghanturkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan. SE, M.Pd., MM selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag.M.pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos. MM selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengorbankan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk memberikan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

9. Bunda Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu sejak awal hingga perkuliahan ini.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimah kasih, semoga Allah yang akan membalas kebaikan atas bantuan dengan pahala di sisi-nya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 Desember 2024
Penulis



Muhammad Roviqi Firdaus
NIM. 20531107

MOTTO

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapakku Legiman dan Ibunda tercinta Afid Rahayu yang telah membesarkan dan mendidik hingga dewasa serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti terpanjatkan serta terimakasih telah memberikan kesempatan dukungan untuk penulis bisa menuntut ilmu hingga jenjang ini.
- Adikku Balkis Nurjamilah, yang selalu mendoakan dan memberi semangat setiap waktu dan terus mau direpotkan dalam proses ini. .
- Terimakasih teruntuk Nurhayati yang selalu bersedia mendengarkan keluhan kesah dan memberikan motivasi, dukungan materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Terimakasih kepada teman KKN, PPL, PAI E dan Keluarga yang memberikan pengalaman, pelajaran, serta supportnya dalam masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan penuh semangat.
- Almamater IAIN Curup tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Minat Belajar	11
1. Pengertian Minat Belajar.....	11
2. Indikator Minat Belajar	15
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar	16
B. Tahsin	19
1. Pengertian Tahsin	19
2. Tujuan Tahsin.....	20
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
C. Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin	26
1. Pengertian Upaya meningkatkan kemampuan Tahsin	26
2. Strategi Meningkatkan Kemampuan Tahsin	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian	32

C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
E. Teknik Analisis Data	36
1. Pengumpulan Data	37
2. Redukdi Data	37
3. Penyajian Data	37
4. Penarikan Kesimpulan	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV PEMBAHASAN	40
A. Fakta Umum Penelitian	40
1. Sejarah TPQ Kiagus Arifin	40
2. Visi, Misi dan Tujuan	41
3. Sarana dan prasarana	41
4. Struktur kepengurusan TPQ Kiagus Arifin	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin	44
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin	53
C. Pembahasan Penelitian	56
1. Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin	56
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin	67
BAB V PENUTUP	70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

ABSTRAK

KREATIVITAS USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR TAHSIN DITPQ KIAGUS ARIFIN

Minat belajar merupakan ketertarikan atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu yang ingin dipelajari. Minat belajar adalah langkah awal yang ditempuh oleh seseorang dalam belajar. Belajar tahsin adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.,TPQ Kiagus Arifin merupakan salah satu lembaga nonformal yang mengajarkan tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah(1) bagaimana upaya ustadz dan ustadah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Aifin? (2)Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Upaya yang dilakukan untuk memnubuhkan belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin yaitu melalui menggunakan metode Tilawati dalam pembelajarannya yang mudah dan menyenangkan kemudian dengan adanya kegiatan Rihlah atau kegiatan rekreasi bersama guru, memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam belajar tahsin serta dengan Adanya kegiatan Qurban disetiap tahunnya dan membagikan kepada warga sekitar TPQ.(2) faktor pendukungnya yaitu adanya rasa ingin tahu dari santri seta kesadaran untuk belajar tahsin Dan juga dengan adanya Metode Tilawati dalam proses pembelajarannya sehingga minat belajar santri semakin meningkat. faktor pendukungnya yaitu adanya rasa ingin tahu dari santri serta kesadaran untuk belajar tahsin Dan juga dengan adanya Metode Tilawati dalam proses pembelajarannya menggunakan alat peraga sehingga minat belajar santri semakin meningkat. Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar santri yaitu berasal dari santri itu sendiri, baik dari kemampuan dalam daya tangkap, banyaknya waktu bermain sehingga menimbulkan rasa lelah saat ingin belajar tahsin dan juga kurangnya perhatian orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk belajar tahsin.

Kata kunci: Minat Belajar ,Belajar Tahsin, TPQ Kiagus Arifin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an menjadi perhatian khusus di lembaga-lembaga pendidikan Islam terkhususnya di lembaga non formal seperti TPQ(Tempat Belajar Al-Qur'an), tidak sedikit anak-anak kurang mampu dan malas belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan kewajiban sebagai umat Islam mengamalkan segala apa yang di perintahkan dan menjauhi segala larangan Allah dalam kitab nya Al-Qur'an. Untuk mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya maka dituntun untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Tahsin berasal dari kata *hasuna-yuhsinu-tahsīnan* yang berarti memperbaiki atau memperindah. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tahsin bertujuan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, melibatkan pelafalan yang benar, intonasi yang tepat, dan penghayatan makna.¹

Dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*, Imam Nawawi menjelaskan bahwa mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar adalah bagian dari adab terhadap Al-Qur'an. Beliau menekankan pentingnya niat ikhlas dan semangat dalam mempelajari tahsin untuk meraih keutamaan membaca Al-Qur'an.²

¹ Syaikh Ayman Swayd, *Ilmu Tajwid dan Qira'at* (Lecture Series, 2021).

² Imam Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*.

Mempelajari Al-Qur'an memahami Al-Qur'an merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kita imani, yang berisi petunjuk hidayah kepada jalan yang lurus, jalan keselamatan, sirathal mustaqim. Allah menyatakan di dalam ayat-Nya:

إِنَّ ۤهَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS Al-Isra' : 9).

Umat Islam percaya bahwa al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam, Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah fardhu 'ain. Sebagaimana Allah Swt berfirman:³

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART 1998), h. 988

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “ atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil”. (Q.S Al-Muzzammil:73:4)

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa.⁴ Artinya, membaca al-Qur’an tidak seperti membaca koran, melainkan dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu ilmu tajwid, baik secara teori maupun praktik. Namun saat ini fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca al-Qur’an bagi umat Islam merupakan sesuatu yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkan langsung. Mencintai Al-Quran, membacanya, mempelajarinya dan mengajarkannya adalah merupakan ciri orang-orang terbaik. Ini seperti disampaikan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR Bukhari).

Mereka itulah orang terbaik yang memiliki keistimewaan khusus di hadapan Allah, sebagai keluarga Allah. Seperti sabdanya:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلَيْنِ مِنَ النَّاسِ

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), h.156. 1

Artinya: “*Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla mempunyai keluarga dari manusia.*” Ada yang bertanya, “*Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?*”

Beliau menjawab:

أَهْلُ الْقُرْآنِ، هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَصَّتُهُ

Artinya: “*Ahlul Quran mereka adalah keluarga Allah yang telah dikhususkan-Nya*” (HR. Ibnu Majah)

Taman Pendidikan Al-Qur’an (disingkat TPA atau TPQ) ialah sejenis lembaga bimbingan belajar yang berbau agama Islam, dengan tujuan mengajarkan melafalkan Al-Qur’an sedari dini. Materi yang dipelajari melalui kegiatan pendidikan TPA tak hanya malafalkan Al-Qur’an, tetapi juga berbagai capaian belajar seperti doa harian, bacaan doa, amalan ibadah, hafalan surah pendek, hafalan hadits, membaca kitab, dll. Oleh karena itu, TPQ disebut sebagai wadah yang menyalurkan tujuan pendidikan.

Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) memiliki tujuan utama untuk membekali anak-anak dengan dasar yang kuat dalam pelafalan Al-Qur’an. Melalui pembelajaran ini, anak-anak diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, tetapi juga mampu memaknai ajaran-ajarannya serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an sejak dini. Pentingnya pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca, namun juga mencakup pembinaan spiritual agar anak-anak tumbuh dengan landasan agama yang kokoh. Selain itu, salah satu tujuan utama dari pendidikan di TPA adalah

mencetak santri dengan akhlak mahmudah, yaitu akhlak yang baik dan terpuji, dengan mengawali pendidikan agama dari kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah hingga melafalkan Al-Qur'an secara sempurna.⁵

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para ustadz dan ustadzah di TPA, salah satunya adalah fenomena banyaknya anak-anak yang mengalami kejenuhan dan rasa segan untuk berlatih melafalkan Al-Qur'an. Sebagian besar anak merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton, sehingga kehilangan semangat untuk berlatih. Mereka juga sering kali mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar, karena jika anak-anak tidak terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, mereka akan kesulitan dalam melanjutkan ke tahapan membaca Al-Qur'an yang lebih kompleks.

Kemerosotan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah ini bukan hanya masalah teknis, tetapi juga mempengaruhi semangat anak-anak untuk terus berlatih. Ketika anak-anak merasa tidak percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah, mereka cenderung enggan untuk berlatih lebih lanjut. Ketidakmampuan ini membuat mereka merasa tertinggal dari teman-temannya, yang kemudian menyebabkan kurangnya motivasi dan semangat belajar. Di sinilah peran penting para ustadzah dalam

⁵ Muntoha, Jamroni, dkk., "*Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*," *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (2015): hlm. 156

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dinamis, dan penuh motivasi.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di TPQ Kiagus Arifin saat ini mengalami tantangan yang cukup signifikan dalam hal partisipasi santri. Banyak dari santri yang menunjukkan kurangnya semangat untuk mengaji. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah menurunnya minat mereka dalam mengikuti kegiatan mengaji. Penyebab utama dari penurunan minat ini adalah kelelahan yang dirasakan oleh para santri setelah menjalani berbagai aktivitas di sekolah. Dengan jadwal yang padat, baik akademik maupun ekstrakurikuler, para santri merasa kewalahan dan kehilangan energi saat tiba waktunya untuk mengaji di sore atau malam hari.⁶

Beban aktivitas di sekolah yang cukup banyak, mulai dari pelajaran yang berat hingga tugas-tugas tambahan, membuat santri tidak memiliki cukup waktu untuk beristirahat. Akibatnya, mereka merasa kelelahan dan kurang termotivasi untuk melanjutkan kegiatan keagamaan seperti mengaji. Padahal, mengaji adalah bagian penting dalam pendidikan agama mereka.⁷

Selain itu, pengaruh media sosial dan hiburan digital juga turut berperan dalam menurunnya minat para santri. Banyak dari mereka yang

⁶ Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.

⁷ Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). *Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>

lebih memilih menghabiskan waktu luang dengan bermain gadget daripada melanjutkan belajar Al-Qur'an. Situasi ini menjadi tantangan bagi para pengajar di TPQ Kiagus Arifin untuk menemukan cara yang efektif dalam membangkitkan kembali semangat dan minat para santri dalam mengaji.

Maka dalam pembelajaran TPA sangat diperlukan Upaya untuk meningkatkan minat belajar anak-anak untuk lebih menyukai pembelajaran Al-Quran. Sehingga dalam hal ini seorang ustadz dan Ustadzah memerlukan Upaya dalam meningkatkan minat belajar tahsin. Peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan dan mendapatkan hasil ditemukan kurang minatnya santri dalam belajar tahsin dan juga banyak santri yang belum mampu melafalkan Al- Qur'an sesuai kaidah, sehingga ingin peneliti ingin mengetahui upaya apa yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan minat belajar tahsin Quran di TPQ Kiagus Arifin .

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan Upaya ustadzah yang efektif dan efisien untuk menghilangkan berbagai permasalahan yang ada sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung mereka akan fokus, tidak merasa bosan. Maka dari itu, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat sesuai kaidah bacaan, strategi ustadzah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain Upaya, ustadzah juga harus memiliki cara mengajar atau metode dalam membaca Al-Qur'an seperti penyampaian materi bisa menggunakan aplikasi video atau gambar dengan memasang proyektor

agar santri tertarik dengan materi yang disampaikan Metode digunakan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang kita berikan diperoleh dan dipahami dengan benar dan baik. Ustadzah diamanahkan untuk menanamkan wawasan serta skill dalam mengkomunikasikan materi dengan teknik yang jitu, sehingga ilmu yang disampaikan tersalurkan dengan baik.

Melihat dari apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki maksud guna menelaah fokus terkait Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin . Penelitian ini akan mengkaji terkait upaya ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin. Dan hasil dari penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Kreativitas Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin .

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang luas maka peneliti memfokuskan masalah untuk memudahkan proses penelitian. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin ?

2. Apa saja Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan minat belajar TPQ Kiagus Arifin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin santri di TPQ Kiagus Arifin
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa aja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan upaya dalam meningkatkan minat belajar di TPQ Kiagus Arifin.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin.
 - b. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis

tentang upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin.

- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Proses belajar mengajar dapat berhasil jika semua elemen terpenuhi dan dapat bekerjasama dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat maksimal bukan hanya karena pendidiknya saja melainkan harus diseimbangkan dengan kemauan atau minat dari peserta didiknya. Minat ialah “aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.”⁸

Pendapat lain mengenai makna minat belajar yaitu minat merupakan gejala psikologis seseorang yang memperlihatkan rasa sukanya terhadap suatu objek sehingga memunculkan dororan untuk orang tersebut melakukan hal yang diinginkan. Sedangkan minat belajar ialah kesukaan seseorang terhadap belajar yang akan berdampak pada proses pembelajaran dan dapat memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁹

Menurut Asnawati Matondang minat adalah komponen internal yang berada pada diri seseorang yang mempunyai

⁸ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Confident, 2016), hal. 74.

⁹ Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. II, No.1, Maret 2015, hal. 6.

pengaruh besar terhadap tindakan yang akan dilakukan. Ketika muncul rasa tertarik pada diri seseorang maka orang tersebut akan melakukan hal yang diinginkan atau bahkan akan dialami lagi.¹⁰

Crow dan Crow menyatakan melalui Djaali bahwa “minat mempunyai keterkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”¹¹ Slameto mengatakan:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹²

Minat menurut Irma Septiani dkk adalah perasaan yang melatarbelakangi atau memberikan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu.¹³ Rusmiati mengatakan minat merupakan seseorang yang melakukan kegiatan yang didasari oleh perasaan yang mendorongnya dari dalam diri orang tersebut, sedangkan

¹⁰ Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, hal. 25

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 121.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

¹³ Irma Septiani dkk, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan *Model Problem Based Learning* dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2, Juni 2020, hal. 65.

minat belajar menurutnya ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴

Menurut Ahmad Fadillah minat belajar ialah bentuk suatu kesenangan, aktivitas atau kegiatan yang akan mendukung proses belajar mengajar. Minat akan muncul ketika seseorang mempunyai perhatian kepada hal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian dalam kaitannya dengan belajar.¹⁵

Berdasarkan pendapat dari tokoh yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan yang berasal dari dalam diri setiap orang terhadap suatu hal yang akan dipelajari dan akan berubah menjadi tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut, sedangkan minat belajar adalah ketertarikan terhadap belajar yang akan menjadi dampak positif bagi proses pembelajaran. Karena jika peserta didik sudah mempunyai ketertarikan maka ia belajar akan dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan oleh siapapun.

Menurut Santrock (2012: 135), minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi,

¹⁴ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No.1, Februari 2017, hal. 23.

¹⁵ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hal. 116

terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Iskandar, 2012: 181). Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014: 42). Berdasarkan defInisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau

tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.

2. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat yang dimiliki oleh setiap individu. Herlina mengungkapkan bahwa indikator yang ada pada minat belajar diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Rasa tertarik, yaitu rasa ketertarikan yang dimiliki terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.
- b. Perasaan senang, yaitu memiliki rasa suka terhadap materi yang dipelajari.
- c. Perhatian, yaitu keaktifan jiwa atau fokus yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajari.
- d. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam proses pembelajaran atau siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa adanya unsur paksaan.

Hidayat melalui Noor Komari Pratiwi juga mengatakan bahwa indikator minat diantaranya yaitu:¹⁷

- a. Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas atau sebuah pekerjaan.

¹⁶ Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20. 37

¹⁷ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hal. 89.

- b. Perasaan senang, yaitu kecenderungan yang dimiliki untuk menyukai pelajaran.
- c. Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatanm dan sebagainya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar

Pentingnya minat belajar bagi proses pembelajaran yaitu berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri diantaranya yaitu aspek jasmaniah dan aspek psikologis (kejiwaan), sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁸

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar namun berasal dari dalam masing-masing diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut diantaranya yaitu :

¹⁸ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2016, hal. 45-46.

1) Aspek jasmaniah

Aspek ini mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani masing-masing peserta didik. Kondisi yang baik akan memaksimalkan minat peserta didik, berbeda jika peserta didik mengalami gangguan pada kondisinya seperti kurangnya indra penglihatan atau biasa dikenal dengan minus maka dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

2) Aspek psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis atau yang berkaitan dengan kejiwaan atau yang tidak terlihat seperti pengamatan, motivasi, perhatian, ingatan dan lain sebagainya. Seorang peserta didik yang mempunyai gangguan pada psikologisnya atau tidak maksimal maka dapat mempengaruhi minat belajarnya. Contohnya yaitu ketika peserta didik kurang pada daya ingatnya maka biasanya anak tersebut minat belajarnya menurun atau muncul rasa malas untuk belajar karena anak tersebut mudah lupa.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, berlawanan dengan faktor internal yang berasal dari diri sendiri. Faktor yang berasal dari luar ini mencakup:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar anak yang paling utama, sehingga dalam menciptakan minat belajar yang mempunyai peran besar adalah keluarga. Cara mendidik anak di keluarga harus diperhatikan karena cara mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak. Selain itu orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan anak baik dari segi materi, perlengkapan belajar dan lain sebagainya. Kondisi rumah juga harus diperhatikan agar anak dapat belajar dengan maksimal.

2) Sekolah

Pada saat di sekolah pendidik hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah diantaranya yaitu kurikulum, metode mengajar, sarana dan prasarana, media belajar, sumber belajar, hubungan antar peserta didik, pendidik dan staf-staf yang ada di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yaitu mencakup hubungan dengan teman bermain, lingkungan sekitar tempat tinggal dan kegiatan yang diikuti dalam masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat contohnya adalah kegiatan karang

taruna. Kegiatan tersebut dapat mengajari anak dalam berorganisasi, namun orang tua harus tetap mengawasi. Selain akademik di sekolah organisasi dalam masyarakat juga mempunyai peran dalam meningkatkan minat belajar, tetapi jika terlalu berlebihan dalam berorganisasi dapat mengurangi minat belajar anak. Jadi, orang tua harus memantau agar anak mempunyai keseimbangan.

B. Tahsin

1. Pengertian Tahsin

Kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu* *tahsiinan* yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik dari pada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.¹⁹

Istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca al-Quran. Istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca al-Quran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu "tajwid" yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang

¹⁹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula* (SAUFA.t.t)

membahas tata cara membaca al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaanya.

2. Tujuan Tahsin

Tujuan Tahsin Tujuan tahsin adalah untuk memberikan pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menjaga lisan dari kesalahan- kesalahan ketika membaca Al-Qur'an dalam rangka memenuhi perintah Allah yang ditegaskan oleh Rasulullah melalui sunnah-sunnahnya. Kesalahan tersebut ada dua macam yaitu:

- 1) Kesalahan yang terlihat jelas (Allaahnu Jaliy), yaitu kesalahan dalam pengucapan lafadz, sehingga merusak teori makna atau tidak.
- 2) Kesalahan yang tidak terlihat secara umum (Allahnu Khafiy), yaitu pengucapan lafadz hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti.²⁰

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tahsin Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cakup dalam membaca Al-Qur'an/Tahsinul Qur'an meliputi :

- a. Kelancaran & tartil dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut, tidak

²⁰ Fitri Dwita Fadila, *Pelaksanaan Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, Skripsi: IAIN Bukittinggi, 2019, hal. 17-19

terputus-putus, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda dan Tartil membaca Al-Qur‘an yaitu :

- 1) Setiap huruf harus diucapkan dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) yang benar. Sehingga ط(thaa‘) tidak dibaca ت (ta) dan ض(dha‘) tidak dibaca ظ(zha).
- 2) Berhenti pada tempat yang benar. Jangan memutuskan atau melanjutkan bacaan di tempat yang salah.
- 3) Membaca semua harakat dengan benar, yakni menyebut fathah, kasrah dan dhommah dengan perbedaan yang jelas.
- 4) Mengeraskan suara sampai terdengar oleh telinga kita, sehingga Al-Qur‘an dapat mempengaruhi dan meresap ke hati.
- 5) Memperindah suara agar muncul rasa takut kepada Allah Ta‘ala, sehingga mempercepat pengaruh ke dalam hati. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah, hatinya akan lebih cepat terpengaruh serta menguatkan nurani dan menimbulkan kesan yang mendalam di hati.
- 6) Membaca dengan sempurna dan jelas setiap tasydid dan madnya. Jika membaca dengan lebih jelas, maka akan menimbulkan keagungan Allah serta mempercepat masuknya kesan dalam hati kita.

7) Memenuhi hak ayat-ayat yang mengandung rahmat dan ayat- ayat azab.

b. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.

Makhorijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar ada 5 macam, yaitu :

1) Al-Jauf (Rongga Mulut)

Dinamakan al-jaufu karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari rongga mulut. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-jaufu atau rongga mulut adalah alif, wawu, dan ya“

2) Al-Halq (Tenggorokan) - كُ لْ حَل
Dinamakan al-halqu karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari tenggorokan. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-halqu atau tenggorokan, dalam hal ini terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu

a) aqshal halqi (pangkal tenggorokan) : ء – هـ

b) wasathul halqi (tengah tenggorokan) : ح – ع

c) adnal halqi (ujung tenggorokan) : غ – خ

3) Al-Lisan (Lidah) – ن ا ل ل

Dinamakan al-lisan karena tempat keluarnya huruf- huruf berasal dari lidah. Sebenarnya, huruf-huruf hijaiyyah yang

makhrajnya berasal dari al-halqu atau tenggorokan ada 18 huruf, tetapi dalam hal ini terbagi ke dalam 10 bagian :

- a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut belakang ق
Keluaranya huruf ini berasal dari pangkal lidah yang berdekatan dengan tenggorokan dan ditekankan pada langit-langit mulut bagian belakang.
- b) Pangkal lidah tengah dan langit-langit mulut tengah ن
Keluaranya huruf ini berasal dari pangkal lidah bagian tengah dan ditekankan pada langit-langit mulut bagian tengah
- c) Tengah-tengah lidah ج ش ي
Keluaranya huruf ini berasal dari tengah-tengah lidah
- d) Pangkal tepi lidah ض
Keluaranya huruf ini berasal dari pangkal tepi lidah (kiri atau kanan) bertepatan di atas gigi geraham
- e) Ujung tepi lidah ط
Keluaranya huruf ini berasal dari ujung tepi lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas
- f) Ujung lidah ظ
Keluaranya huruf ini berasal dari ujung lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas tetapi agak tengah

- g) Ujung lidah tepat ڤKeluaranya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas
- h) Kulit gusi ط تKeluaranya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan dengan pangkal dua gigi seri atas
- i) Runcing lidah ص س زKeluaranya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan di tengah-tengah gigi seri atas dan gigi seri bawah
- j) Gusi ظ ذ ثKeluaranya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan di gigi seri atas.
- 4) Asy-Syafatain (Dua Bibir) – ڤ ل ڤ ل ڤ ل
Dinamakan al-syafatain karena tempat keluaranya huruf-huruf berasal dari bibir. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-syafatain atau dua bibir adalah ba“, mim, fa“, dan wawu, sebagaimana berikut ini :
- a) Bibir bawah ف. Keluaranya huruf ini berasal dari bibir bawah menempati ujung gigi seri atas
- b) Bibir bawah dan atas م ب و. Keluaranya huruf ini berasal dari pertemuan antara bibir atas dan bibir bawah
- 5) Al-Khaisyum (Hidung) – م ڤ ڤ ش ڤ خل
Dinamakan al-khaisyum karena tempat keluaranya huruf-huruf berasal dari hidung. Mengapa demikian ? jika saja

kita menutup hidung, maka huruf-huruf yang makhrajnya berasal dari al-khaisyum tidak terdengar dengan jelas. Adapun huruf-hurufnya adalah sebagaimana berikut ini :

- a) Nun ditasydid نُنْ
- b) Mim ditasydid مِّمَّ
- c) Nun sukun sebab idghom bigunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi نْ لْ
- d) Mim sukun bertemu mim dan ba' مْ لْ

c. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun yang datang kemudian. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid adalah fardhu 'ain. Tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban sebagai muslim untuk menjaga dan memelihara kehormatan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.²¹

²¹ Muhammad Haramain, *Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an*, (Parepare: IAIN Parepare, Vol. 11, 2018), hal. 149

C. Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin

1. Pengertian Upaya meningkatkan Tahsin

Upaya meningkatkan kemampuan tahsin adalah proses yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf). Tahsin bertujuan agar bacaan lebih indah, benar, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam pandangan para ulama, memperbaiki bacaan Al-Qur'an adalah bagian dari *adab* terhadap Kalamullah dan bentuk ibadah yang berpahala besar.²²

Upaya ini melibatkan berbagai aktivitas seperti belajar tajwid, memperbaiki makharijul huruf, berguru kepada ahli, dan rutin berlatih. Menurut Dr. Muhammad Quraish Shihab, proses ini membutuhkan kesabaran dan konsistensi agar bacaan menjadi lebih baik dan memudahkan penghayatan terhadap makna Al-Qur'an.²³

Imam Nawawi dalam *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an* menyebutkan bahwa memperbaiki bacaan adalah bagian dari menghormati Al-Qur'an. Beliau menegaskan bahwa membaca dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menghindari kesalahan fatal (*laji*).²⁴

²² Feni Mustikasari, "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren," 2020, 6–162.

²³ Dr. Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Mizan, 2017).

²⁴ Imam Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*.

2. Strategi Meningkatkan Kemampuan Tahsin

Meningkatkan kemampuan Tahsin/membaca Al-Qur“an yaitu dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran tahsin/membaca Al-Qur“an. Strategi pembelajaran Al-Qur“an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut²⁵:

- a) Sistem sorogan atau individu (privat). Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitab nya dihadapan kiyai atau pembantu nya (badal, asisten kiyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.²⁶Hasbullah menyebut, “bahwa sorogan sebagai cara mengajar perkepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai.” Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, ada yang membacanya satu halaman bahkan sampai empat halaman.

²⁵ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, Lentera Hati, 1987, hal. 13-14

²⁶ Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,3003), hal.38

b) Klasikal individu.

Model pembelajaran Klasikal yaitu model pembelajaran yang bentuk pengajarannya dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas, pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola²⁷. Menurut Syaiful Sagala model pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran oleh pengajar dengan berceramah di kelas.²⁸ Pembelajaran klasikal yaitu dengan menyampaikan materi di hadapan seluruh peserta didik dengan waktu dan tempat yang sama. Individual adalah pembelajaran yang mana menitikberatkan pada proses pendidik memberikan bantuan dan bimbingan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Jadi, dalam prakteknya seorang pengajar menggunakan sebagian waktunya untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai dalam praktek membacanya.

c) Klasikal baca simak.

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 185-186

²⁸ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Islam dan Ipteks (Al-Islam dan Kemuhammadiyahanan III)*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISER, 2019), hal. 145

Strategi klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya. Dalam prakteknya seorang pengajar menerangkan suatu pokok pembelajaran yang dasar. Kemudian seorang santri atau murid pada pembelajaran ini akan dites secara satu persatu dan disimak oleh semua siswa, terus menerus dilakukan seperti itu sampai pada pokok pembelajaran berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.¹

Lexy J. Moleong mendefenisikan, “metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”² Penelitian kualitatif bukan hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu dengan wawancara yang mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan triangulasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung, alfabeta, 2017), hal. 82

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Jadi dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin .

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil

³ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2011), hal. 164

pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muh Fitrah dan Luthfiyah, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai situasi serta kondisi latar dilapangan nantinya. Istilah tentang subjek penelitian yang responden, orang yang memberikan respon dan suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁴

Adapun teknik pemilihan informasi pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin . Sehingga

⁴ Muh Fitrah dan Luthfyah, Metodologi Penelitian : *Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus* (Jawa barat : tim CV Jejak, 2017), hal. 152

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017) hal. 218-219

peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan santri diTPQ Kiagus Arifin.

C. Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebuah data yang tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.⁶ Sumber Data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yang digunakan peneliti, yaitu :

1) Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.⁸

Data yang diperoleh tersebut yaitu melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data ini seperti

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 125

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139

data yang diperoleh dari wawancara dan melihat secara langsung oleh peneliti yaitu ustadz dan ustadzah yang mengajar, dan anak-anak yang belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin .

2) Data Sekunder

Sumber data Sekunder/tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁹ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku referensi, internet, dokumen- dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan dan lain-lain. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yaitu buku tilawati atau buku tahsin dan alat peraga dan juga jurnal atau buku terkait yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data ialah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data sehingga nantinya data tersebut dapat dikumpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung. Alfabeta, 2018). hal. 70-71

1. Observasi

Menurut argumen salah satu pakar yaitu Nasution atas kutipan Sugiyono bahwasanya tahapan observasi merupakan landasan awal dari lahirnya ilmu pengetahuan. Valid atau tidaknya data yang diperoleh dari lapangan dilihat dari hasil observasi yang didapatkan.¹⁰ Tahapan ini meninjau langsung ke lokasi peristiwa dengan melihat sudut-sudut dan fakta yang ada di lapangan. Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin

2. Wawancara

Wawancara ialah tahapan dimana terjadinya interaksi antara kedua sumber yang saling tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan akan menghasilkan sebuah informasi yang akan membantu penelitian. Data yang telah didapatkan saat observasi nantinya akan ditanyakan lebih lanjut untuk diuji kebenarannya yang kemudian data tersebut dapat dikatakan valid dan sah dimasukkan kedalam sebuah karya naratif suatu penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Upaya Ustad-dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin. Dalam hal ini yang diwawancarai untuk

¹⁰ Sugiyono, "*Memahami Penelitian.*", hal. 62.

memperoleh data yaitu ustadz dan Ustadzah yang mengajar diTPQ Kiagus Arifin sebagai nara sumber utama serta informasi lain yang diperoleh dari pendiri TPQ Kiagus Arifin.

3. Dokumentasi

Setiap kegiatan yang telah dilalui kemudian dicatat, difoto, maupun direkam sebagai bentuk bukti berupa dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.¹¹Data tersebut diperoleh saat melangsungkan wawancara maupun observasi di lapangan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter mengenai profil TPQ Kiagus Arifin dan kegiatan pembelajaran tahsin di TPQ Kiagus Arifin.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan merancang hasil data yang diperoleh dari wawancara, arsip catatan pada saat di lapangan, serta sumber lain untuk dianalisis datanya dan disajikan kedalam teks berbentuk naskah deskriptif naratif agar mudah dipahami oleh pembacanya. Teknik tersebut dilakukan secara bertahap dengan menjabarkan satu persatu data yang dimiliki kemudian dirancang yang selanjutnya pada tahap penyusunan nantinya akan dipilih data yang perlu ada dipenelitian dan yang tidak perlu ada dipenelitian.

¹¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 82

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi dan berbagai dokumentasi. Seperti pada penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil rekaman wawancara yang telah dilaksanakan dengan para informan di TPQ Kiagus Arifin.

2. Reduksi Data

Pada tahapan ini ialah tahap dimana memilih serta memberikan kesederhanaan pada data yang didapatkan melalui catatan-catatan yang telah ditulis saat dilapangan serta data-data teori lainnya. Memilih dengan cara mensuplai data yang penting ada dipenelitian dan data yang tidak perlu ada disajikan dipenelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahapan ini ialah menempatkan data-data yang telah direduksi sebelumnya kedalam teks yang bersifat naratif dengan maksud agar memudahkan pembacanya dalam memahami isi dari penelitian yang disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap yang terakhir ialah menarik inti dari keseluruhan data yang dimiliki sehingga dapat ditarik garis kesimpulan yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Pada tahap terakhir sebagai penentu apakah penelitian sudah cukup untuk

dilakukan atau perlu dilakukan kembali karena belum menjawab seluruh pertanyaan yang ada dipenelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, untuk keperluan pengecekan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data dapat dilakukan dengan cara; Check recheck dan Cross checking.¹²

Pada penelitian ini, dari dua macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi cross checking. Triangulasi dengan cross checking artinya melakukan pengecekan antara teknik dengan pengumpulan data yang diperoleh. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh dengan cara dari data observasi dipadukan dengan hasil wawancara, kemudian dipadukan dengan data dokumentasi dan sebaliknya, sehingga ditemukan hasil berupa kenyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di tempat penelitian. Jadi, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, 2004), h. 204.

metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Fakta Umum Penelitian

1. Sejarah TPQ Kiagus Arifin

Tempat pembelajaran Al-Quran kiagus arifin merupakan salah satu lembaga keagamaan yang sudah berdiri sejak tanggal 8 januari 2022 pada awalnya TPQ kiagus arifin adalah sebuah kebun jahe, yang di miliki oleh Bapak Arpan ,pada awal nya pak Arpan membangun pondok kecil di kebun nya , dan mendirikan tempat mengaji belajar Al-Qur'an, kemudian pak Arpan berdiskusi kepada temannya pak Budi untuk membangun yang lebih besar karena keadaan pondok yang kecil, dengan pondok yang kecil ini tidak memungkinkan untuk mengajak anak-anak setempat belajar. dengan modal yang tidak begitu besar tetapi niat yang besar, mereka membuka donasi untuk pembuatan TPQ , akhirnya dengan dana yang belum banyak ditambah donasi dari beberapa teman pak Arpan dan pak budi , dibuat lah TPQ kiagus arifin ,yang diniatkan untuk membuat tempat belajar Al-Quran ditempat sekitar ,dan alhamdulillah sekarang berkembang pesat. Adapun santri TPQ kiagus arifin tidak hanya dari daerah sekitar, banyak juga santri yang datang dari tempat lain pada awal nya hanya satu tempat belajar alhamdulillah sekarang menjadi 5 kelas yang telah dibangun.

Awal mulanya dibuatnya TPQ dengan jumlah dua kelas sekarang telah menjadi 5 kelas dan setiap jumatnya sekarang diadakan pengajian ibu ibu. Adapun santri yg mengaji di TPQ sekitas 70 santriwan dan

santriwati. Dan sekarang TPQ Kiagus Arifin sudah mempunyai banyak program pengajian mulai dari anak-anak sampai ibu-ibu dan setiap tahunnya TPQ Kiagus Arifin bisa mengumpulkan bantuan untuk warga desa seperti kurban dan lain lain.

2. Visi Misi Dan Tujuan

- 1) Visi dari Rumah Quran Kiagus Arifin yaitu “ Membentuk Generasi Qurani yang berilmu dan berakhlakul karimah”
- 2) Misi dari rumah al quran kiagus arifin ini adalah sebagai berikut ;
 - a. melaksanakan pembelajaran yang efektif ,mudah dan meyenangkan sesuai alquran dan sunah
 - b. menciptakan suasana yang kondusif
 - c. menciptakan santri khatam alquran dengan kualitas standar
- 3) Tujuan
 - a. Menciptakan hafiz dan hafizah di kabupaten Rejang Lebong
 - b. Mendidik anak dengan akhlak
 - c. generasi akhlakul karimah yang diajarkan oleh al-quran

3. Sarana Dan Prasarana

Adapun daftar kepengurusan dan anggota TPQ Kiagus Arifin yaitu sebagai berikut:

Table 1.1 Sarana Dan Prasarana TPQ Kiagus Arifin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung	1
2	Kelas belajar	6

3	Ruang ujian	1
4	Ruang solat	1
5	Kamar guru	2
6	Kamar mandi	6
7	Tempat wudhu	4
8	Dapur	1
9	Lemari	4
10	Papan tulis	4
11	Meja belajar	80
12	Karpet/ambal	10
13	Kipas angin	3
14	Al quran	Tak terbatas
15	Buku tilawati	Tak terbatas
16	Buku kitabati	Tak terbatas
17	Buku agama	Tak ter batas
18	Peraga tilawati	Peraga kitabati 1-6

4. Struktur Kepengurusan TPQ Kiagus Arifin

Adapun daftar kepengurusan dan anggota TPQ Kiagus Arifin yaitu sebagai berikut:

Table 1.2 Struktur Kepengurusan TPQ Kiagus Arifin

No.	Nama	Jabatan
1.	Hendra Wahyudiyansyah	Ketua Pembina
2.	Ustaz Aprilman	Wakil Pembina
3.	M.Arpan somadi	Ketua pengurus
4.	Selamet Budiono	Wakil pengurus
5.	Herlina Wati	Sekretaris Umum
6.	Wisma	Benda Hara Umum
7.	Achmad Syauqi	Koordinator Guru
8.	Joko Andika	Guru Ngaji
9.	Waras Danku	Guru Ngaji
10.	Mardian Gustiana	Guru Ngaji
11.	Verdydo	Guru Ngaji

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data, hal ini sebagaimana dijelaskan di BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara sistematis tentang keadaan obyek

yang diteliti. Dalam hal ini, mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data secara berurutan akan disajikan data tentang: Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin yaitu:

a. Menggunakan Metode Tilawati

Metode tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Quran yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode tilawati juga salah satu metode yang mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Joko yang mengajar di TPQ Kiagus Arifin mengenai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar tahsin, dan hasilnya sebagai berikut:

“Baik salah satu cara saya dalam menumbuhkan minat belajar Al-Quran terutama Tahsin saya menggunakan metode Tilawati di dalam pembelajaran Al-Qur’an karena menurut saya metode

Tilawati memiliki kelebihan tersendiri salah satunya metode tilawati ini adalah metode yang mudah dan menyenangkan”.¹³

Dari wawancara tersebut bahwa metode tilawati merupakan metode yang dipilih dan digunakan TPQ Kiagus Arifin dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin.

Metode tilawati juga di dukung oleh beberapa penunjang dalam pembelajarannya diantaranya yaitu:

1) Pengeloaan Belajar

Pengeloaan belajar daam metode tilawati di bagi menjadi dua yaitu: Tingkat dasar tilawati dan tingkatan Al-Qur'an). Pengelolaan belajar tingkat dasar yaitu proses pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan buku tilawati jilid 1 sampai dengan 5. Tingkat lanjutan (Al-Quran): memahami teori hukum bacaan Al- Quran dan pendalaman materi dari jilid 1 sampai jilid 6. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz yang mengajar yaitu:

“Untuk pengelolaan belajar ini kami sesuaikan dengan kebutuhan santri atau bagaimana kondisi anak. Tentunya anak-anak di tingkat dasar menggunakan buku tilawati tingkat dasar yaitu buku tilawati jilid 1 sampai jilid 5. Kemudian untuk anak yang sudah tingkat lanjut menggunakan Al-Quran dan pendalaman materi tajwid dari jilid 1- dengan jilid 6”.¹⁴

Kemudian ditambahkan oleh usdaz verdz yaitu:

¹³ Joko Andika, wawancara, 23 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

¹⁴ Waras danku wawancara, 23 Mei 2024, pukul 17.15 WIB

“Untuk pengelolaan belajar kami pengajar membagi santri berdasarkan kelas atau tingkatan mereka ha ini untuk memudahkan dalam mengajarkanny yaitu sesuai tingkatan sehingga pembelajaran lebih kondusif.¹⁵

Kemudian ditambahkan oleh usdaz Joko yaitu:

“dalam pengelolaan belajar kami para pengajar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan mengatur variasi pola tempat duduk santri saat belajar, terkadang dengan pola berbentuk U dan guru berada ditengah, hal ini untuk memudahkan guru berinteraksi kepada santri .¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa upaya untuk menumbuhkan minat belajar tahsin diTPQ Kigus Arifin pengelolaan belajar dengan membagi santri berdasarkan tingkatan santri, yaitu dengan tingkat dasar dan tingkat lanjutan dan juga untuk menciptakan suasana yang kondusif pengajar membentuk variasi tempat duduk para santri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan ustadz dan ustadzah mengajar dan menyampaikan materi dan juga kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

2) Menggunakan Irama Lagu Rost

Metode Tilawati memiliki kelebihan salah satunya menggunakan irama lagu rost. Irama Lagu rost adalah salah satu irama lagu yang di gunakan dalam membaca Al-Qur'an, irama ini memiliki ciri khas yang ringan cepat dan lincah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Joko yang mengajar

¹⁵ Verdydo wawancara, 23 Mei 2024, pukul 17.15 WIB

¹⁶ Joko Andika wawancara, 23 Mei 2024, pukul 17.15 WIB

di TPQ Kiagus Arifin mengenai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar tahsin, dan hasilnya sebagai berikut:

“Baik salah satu cara saya dalam menumbuhkan minat belajar Al-Quran terutama Tahsin saya menggunakan metode Tilawati yang memiliki ciri khas menggunakan irama rost dalam pembelajarannya”.¹⁷

Kemudian ustadz Joko, beliau juga menyatakan bahwa menggunakan iram rost menumbuhkan motivasi santri untuk belajar tahsin, yaitu:

“Jadi saya memberikan motivasi kepada santri dengan menyampaikan kepada santri-santriwati bahwa belajar Alquran itu mudah dan menyenangkan dengan irama rosnya kemudian dengan menyampaikan bahwa Alquran diturunkan itu dengan ilmu terutama tartil maka membacanya harus tartil sesuai tajwid makhorijul hurufnya sifatul hurufnya itu harus diperbaiki maka hal ini sesuai dengan yang ada di dalam metode Tilawati”¹⁸

Ustadz Wardan, beliau juga menyatakan sebagai berikut:

“Untuk di TPQ Ki Agus Arifin ini, kami menggunakan metode tilawati dengan belajar Tahsin. Dalam metode ini kami mengajarkan Tahsin dengan irama lagu rost karena cara belajar yang mudah serta menyenangkan”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas metode tilawati memiliki ciri khas menggunakan irama rost dalam pembelajarannya dan hal ini juga dapat memotivasi para santri bahwa belajar Al-Quran itu mudah dan menyenangkan.

3) Buku Pegangan Santri

¹⁷ Joko Andika, wawancara, 23 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

¹⁸ Joko Andika, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

¹⁹ Waras Danku, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.25 WIB

Biasanya santri di bekali dengan buku pegangan yaitu buku tilawati buku kitabati buku materi hapalan buku aqidah islam ,yang menarik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadz joko, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi metode Tilawati ini dilengkapi buku-buku pendukung untuk pembelajarannya,diantaranya untuk tingkat dasar buku tilawati jilid 1 sampai 5 dan untuk tingkat lanjut menggunakan buku pemahaman materi tajwid jilid 1 sampai 6. Dan juga buku kitabati untuk santri beajar menulis dan juga buku penunjang seperti buku hafalan, buku aqidah islam dan buku lainnya untuk mendukung pembelajaran”.²⁰

Berdasarkan wawancara diatas bahwa metode tilawati memang didesain yang menarik untuk belajar Al-Qur'an, karena sudah didukung dan dilengkapi dengan buku-buku penunjang pembelajaran yang lengkap. Buku untuk pembelajaran tahsin dan juga belajar menulis serta buku hafalan agar santri lebih nyaman dalam belajar.

4) Perlengkapan belajar dan mengajar

Biasanya pembelajaran tilawati di lengkapi dengan perlengkapan mengajar yaitu alat peraga tilawati, yang nyaman kartu hijaiyah yang bewarna Dan juga media belajar lainnya untuk mendukung pembelajaran tahsin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ustadz joko, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi salah satu cara saya dalam menumbuhkan sikap rasa ingin tahu untuk belajar Tahsin yakni saya menggunakan metode Tilawati di mana Dalam metode ini punya mutu belajar menyenangkan jadi kami mengajarkan Al-Quran dengan

²⁰ Joko Andika, wawancara, 23 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

menggunakan Alat Peraga Tilawati dan juga kartu hijaiyah yang didesain tilawati untuk menarik minat belajar santri”.²¹

Hal yang sama dinyatakan oleh ustadz Verdydo, beliau menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan alat-alat peraga dalam pembelajaran dan juga media lainnya yang membuat para santri sangat penasaran setiap kali belajar”.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Warden, beliau mengatakan:

“Biasanya kami sebagai pengajar Tahsin dalam menumbuhkan minat belajar para santri, ada beberapa hal yang kami lakukan seperti membangun suasana belajar yang nyaman, berusaha untuk menjadi sosok yang dekat dengan santri, dan mengajar dengan media yang bervariasi”.²³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin dengan menggunakan berbagai penggunaan alat peraga dan juga media pembelajaran yang bervariasi yang mendukung pembelajaran tahsin.

b. Rihlah (Kegiatan Rekreasi/Jalan-Jalan)

Untuk membangun semangat kebersamaan, TPQ menyelenggarakan kegiatan rekreasi yang melibatkan guru, santri,

²¹ Joko Andika, wawancara, 23 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

²² Waras danku, wawancara, 23 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

²³ Waras danku, wawancara, 23 Mei 2024, pukul 16.15 WIB

dan wali murid. Melalui kegiatan ini, santri dapat merasakan suasana belajar yang lebih santai, dan hubungan antara guru, santri, serta orang tua semakin erat. Hal ini memotivasi santri untuk lebih giat belajar karena adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar mereka. Selain menggunakan metode Tilawati di TPQ Kiagus Arifin juga memiliki program unggulan untuk menumbuhkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang mengajar yaitu:

“Untuk menumbuhkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin kami mengadakan Rihlah (kegiatan rekreasi) atau jalan-jalan bersama guru dan para santri serta wali santri, dengan adanya program ini kami berharap untuk memotivasi mereka dan menambah semangat untk belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin.”²⁴

Kemudian kami melakukan wawancara bersama ustadz verdydo,yaitu:

“Selain itu untuk menumbuhkan minat belajar tahsin yaitu TPQ Kiagus Arifin mengadakan rihlah seperti mengunjungi masjid dan belajar di masjid yang sedang dikunjungi,hal ini membuat santri semangat dalam belajar tahsin.”²⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin yaitu melalui dengan kegiatan Rihlah atau kegiatan rekreasi bersama guru, para santri dan juga para wali murid untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan rihlah ini

²⁴ Joko Andika, wawancara, 2 September 2024, pukul 16.00 WIB

²⁵ Verdydo, wawancara, 2 September 2024, pukul 16.20 WIB

kami mengupayakan agar para santri semakin semangat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin ini.

c. Memberikan Motivasi

Dalam sebuah pembelajaran motivasi ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar, bagi seorang ustadz dan ustadzah tujuan motivasi ini sendiri untuk menggerakkan atau memacu para santri-santri agar timbulnya keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan dari Pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan.

Biasanya ustadz dan ustadzah sebelum belajar ataupun sesudah belajar memberikan motivasi dalam belajar tahsin ataupun bisa menceritakan kisah-kisah nabi supaya menarik semangat dan juga focus santri giat lagi dalam belajar tahsin. Ustadz Verdydo, beliau juga menyatakan sebagai berikut:

“Motivasi memang saya selipkan setiap hari, bisa dengan cerita atau kisah-kisah nabi, dan bercerita tentang kisah-kisah orang-orang yang sukses dalam belajar atau dengan hadiah bagi santri yang aktif”.²⁶

Kemudian ustadz Wardan, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri biasanya mengajak anak-anak untuk menonton para qori yang sedang bertilawah, atau para penghafal Qur'an dengan bacaan Tahsin yang bagus, nah dari situ maka santri akan ada rasa ingin untuk menjadi seperti yang mereka lihat.”²⁷

²⁶ Verdydo, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.15 WIB

²⁷ Waras Danku, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.05 WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Joko, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jadi saya memberikan motivasi kepada santri untuk minat belajar Tahsin pertama melalui sistem pembelajarannya yakni menggunakan metode Tilawati nya dengan menyampaikan kepada santri-santri Wati bahwa belajar Alquran itu mudah dan menyenangkan dengan irama rosnya kemudian dengan menyampaikan bahwa Alquran diturunkan itu dengan ilmu terutama tartil maka membacanya harus tartil sesuai tajwid makhorijul hurufnya sifatul hurufnya itu harus diperbaiki maka hal ini sesuai dengan yang ada di dalam metode Tilawati”²⁸

Dari paparan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya dapat ditarik kesimpulan motivasi dalam pembelajaran ini sangat penting dalam menarik minat belajar para santri, dan disini para ustadz memberikan motivasi dalam pembelajaran biasanya dengan menggunakan cara penyampaian kepada santri bahwa belajar Al-Qur'an itu sangat menyenangkan, ada juga yang menggunakan dengan menayangkan video para qori, dan menyelipkan motivasi dengan sebuah kisah atau teladan. Dan ustadz melakukan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan sarana yang sangat beragam sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan dapat menarik minat belajar para santri-santri

d. Qurban Tahunan

Setiap tahun, TPQ Kiagus Arifin mengadakan kegiatan qurban yang melibatkan warga sekitar. Melalui kegiatan ini, TPQ tidak hanya mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar tetapi juga

²⁸ Joko Andika, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

memberikan teladan kepedulian sosial kepada para santri. Dengan adanya interaksi sosial seperti ini, para santri diharapkan lebih antusias dalam belajar karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang peduli. Wawancara yang dilakukan dengan ustadz Wardan yaitu:

“Untuk menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin kami mempunyai program tersendiri dalam TPQ ini, yaitu salah satunya dengan mengadakan Qurban disetiap tahunnya dan dagingnya dibagikan dengan warga sekitar sehingga hal tersebut menarik minat warga sekitar untuk belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin.”²⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin dan juga dengan adanya kegiatan Qurban disetiap tahunnya dan membagikan kepada warga sekitar TPQ membuat mereka tertarik untuk belajar di TPQ Kiagus Arifin.

2. Faktor pendukung dan penghambat ustadz dan ustazah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin

Setiap dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan akan adanya faktor pendukung apa lagi dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin para santri. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi minat belajar Tahsin para santri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Joko, beliau menyatakan sebagai berikut:

²⁹ Waras danku, *wawancara*, 2 September 2024, pukul 16.30 WIB

“Faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin di TPQ Agus Arifin salah satunya TPQ ini menggunakan metode Tilawati di dalam proses pembelajarannya banyak sekali perubahan di dalam menggunakan metode Tilawati di mana santri lebih tertib di dalam proses pembelajaran kemudian santri senang di dalam proses pembelajarannya karena di dalam pembelajaran metode Tilawati terdapat irama rose kemudian terdapat praja kalender untuk mendisiplinkan santri-santriwati”³⁰

Ustadz Bernama Wardan, beliau juga menyatakan sebagai berikut:

“Untuk factor pendukung sendiri di TPQ Ki Agus Arifin ini, kami menggunakan metode tilawati dengan belajar Tahsin. Dalam metode ini kami mengajarkan Tahsin dengan lagu rost dan juga cara belajar yang mudah serta menyenangkan”³¹

Ustadz Verdydo juga menyatakahan sebagai berikut:

“Ketika motivasi berupa kisah-kisah yang mendukung hal tersebut adalah tersedianya buku-buku sirah”³²

Dapat disimpulkan dari paparan wawancara yang peneliti lakukan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya minat belajar Tahsin para santri itu adanya keinginan dari santrinya sendiri, pembelajaran yang menyenangkan, perhatian yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran, metode serta sarana yang digunakan dalam pembelajaran seperti menggunakan irama rost dalam pembelajaran tahsin, dan motivasi yang diberikan oleh ustadz setelah pembelajaran.

Setiap dalam suatu proses pembelajaran pasti akan ada yang Namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, disini peneliti

³⁰ Joko Andika, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.20 WIB

³¹ Waras Danku, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.25 WIB

³² Verdydo, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16. 30 WIB

tertarik untuk meneliti tentang faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin para santri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ustaz Joko, beliau menyakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat di dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin tentu banyak sekali salah satunya dalam menghambat minat belajar Tahsin banyak santri-santri Wati yang memang tingkat kemampuan dalam membaca dan daya tangkap pun tidak sama sehingga terkadang perlunya adanya penekanan kerjasama kepada orang tua yang kedua hambatan daripada pembelajaran Tahsin metode Tilawati ini yakni terkait kehadiran santri-santri Wati sehingga mempengaruhi bagaimana nanti mereka naik jilid itu secara bersama-sama”³³

Kemudian ustadz Wardan juga menyatakan sebagai berikut:

” Faktor penghambat biasanya nak-anak jarang masuk, karena sedang main, kurang kesadaran dari orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk datang ke TPQ pada jam belajar”³⁴

Ustadz Verdydo juga menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya ketika dalam satu kelas perbedaan tingkatan, baik dari segi umur maupun kualitas, maka sedikit sulit karena berbeda motivasi dan cara penyampaianya”³⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa faktor yang menghambat dalam menumbuhkan minat belajar sanrti itu sendiri banyak hal seperti waktu bermain yang terkadang membuat lupa akan belajar, tingkat kemampuan membaca, daya tangkap para santri, tingkat umur yang berbeda, dan tingkat kualitas para santri.

³³ oko Andika, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 16.45 WIB

³⁴ Waras danku, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

³⁵ Verdydo,, wawancara, 30 Mei 2024, pukul 17.15 WIB

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Kiagus Arifin dalam Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin peneliti menemukan beberapa hal diantaranya bahwa upaya yang dilakukan ustadz dalam menumbuhkan minat belajar tahsin yaitu menggunakan berbagai program yang dilaksanakan di TPQ guna untuk menarik minat belajar anak-anak lingkungan sekitar maupun luar TPQ Kiagus Arifin. Salah satu program TPQ Kiagus Arifin yaitu:

a. Menggunakan metode Tilawati

Dan juga dengan penggunaan Metode sebagai penunjang pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan salah satu upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Kiagus Arrifin.

Kemudian setelah menumbuhkan minat santri untuk belajar tahsin ustadz dan ustadzah dalam memotivasi para santri untuk terus semangat belajar tahsin, mereka menumbuhkan sikap rasa ingin tahu santri terlebih dahulu dengan menggunakan metode yang hampir sama, dengan metode tersebutlah mereka melihat apakah santri memiliki rasa ingin tahu yang mendalam terhadap pembelajaran Tahsin ini. untuk menarik minat belajar Tahsin para santri tersebut, ustadz

melakukan berbagai metode dalam pembelajaran yang bervariasi dan sarana yang sangat beragam sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan dapat menarik minat belajar para santri-santri. Motivasi dalam pembelajaran ini sangat penting dalam menarik minat belajar para santri, dan disini para ustadz memberikan motivasi dalam pembelajaran biasanya dengan menggunakan penyampaian kepada santri bahwa belajar Al-Qur'an itu sangat menyenangkan, ada juga yang menggunakan dengan menayangkan video para qori, dan menyelipkan motivasi dengan sebuah kisah atau teladan.

Metode yang digunakan dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin adalah metode tilawati. Metode tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Quran yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

a. Pengelolaan Belajar metode tilawati

Menurut Abdurrohman Hasan pengelolaan belajar tilawati adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan belajar dibagi menjadi 2 yaitu: tingkat dasar (tilawati) dan lanjutan (Al-Quran). Pengelolaan belajar tingkat dasar yaitu proses pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan buku tilawati jilid 1 sampai dengan 5.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran metode tilawati menurut

Mundir Tohir adalah:

- a. Disampaikan secara praktis
- b. Menggunakan lagu roost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.

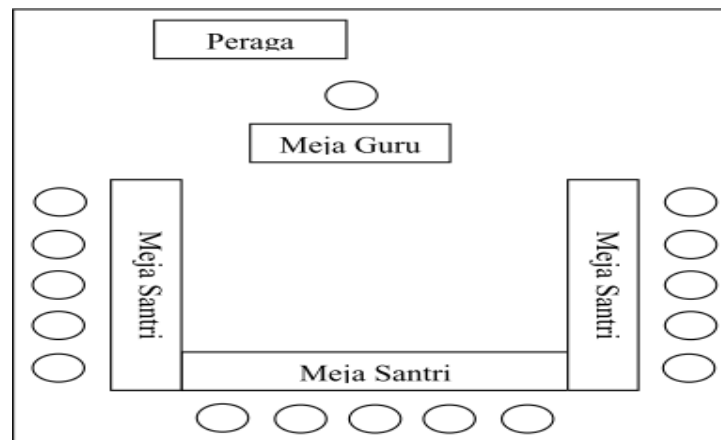
Media pembelajaran menurut Usep Kustiawan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kelengkapan media dan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Menurut Abdurrohman Hasan media dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati adalah:

1. Buku pegangan santri, yaitu: buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
2. Perlengkapan mengajar, yaitu: peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif Abdurrohman Hasan menyebutkan penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Gambar 1.1 Posisi belajar Metode Tilawati



Menurut Abdurrohman Hasan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid sampai 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b) 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:
 - 1) 5 menit: doa pembuka dengan teknik klasikal
 - 2) 15 menit : materi peraga tilawati dengan teknik klasikal
 - 3) 30 menit : materi buku tilawati dengan teknik baca simak
 - 4) 20 menit : materi penunjang dengan tehnik klasikal
 - 5) 5 menit : doa penutup dengan teknik klasikal.

Pendekatan pembelajaran metode tilawati dilakukan secara individual dan klasikal. Tujuan dari pendekatan ini agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. Kemudian santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar. Suasana belajar dapat kondusif dan target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

a. Pendekatan klasikal.

Pendekatan klasikal menurut Abdurrohim Hasan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga

Manfaat yang didapat dari penerapan klasikal yaitu: pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rost, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman terakhir.

Table 1.3 Teknik pembelajaran Metode Tilawati

Tehnik	Guru	Santri
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

b. Pendekatan individual dengan tehnik baca simak

Pendekatan individual dengan tehnik baca simak menurut Abdurrohim Hasan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

Manfaat pendekatan individual dengan tehnik baca simak menurut Abdurrohim Hasan yaitu: santri tertib dan tidak ramai karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dan doa pembuka sampai dengan doa penutup sehingga tidak ada waktu luang bagi santri

untuk melakukan kegiatan yang lain, pembagian waktu setiap santri adil karena semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, dan mendapatkan rahmat.

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Born evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan evaluasi atau munaqosyah menurut Abdurrohim Hasan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.

Penerapan evaluasi atau munaqosyah ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

Manfaat yang dapat diambil dari evaluasi atau munaqosyah menurut Abdurrohim Hasan adalah:

- a) Bagi santri, dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan memberikan motivasi peningkatan prestasi
- b) Bagi guru, untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.

- c) Bagi lembaga, memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru, memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- d) Bagi orang tua, memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya, dan memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

Ada beberapa macam dalam melakukan evaluasi atau munaqosyah menurut Abdurrohman Hasan, yaitu

1) Pre test

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut: halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3) Kenaikkan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Sedangkan untuk pengelolaan belajar tingkat lanjutan (Al-Quran) yaitu pembelajaran membaca Al-Quran setelah khatam buku tilawati jilid 5. Abdurrohman Hasan menyebutkan media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Quran tingkat lanjutan diantaranya adalah:

- 1) Buku pegangan santri meliputi: Mushaf Al-Quran buku tajwid, buku mahraj dan sifaul huruf, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
- 2) Perlengkapan mengajar meliputi: papan tulis, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi santri.

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tadarus Al-Quran dalam satu kali tatap muka menurut Abdurrohman Hasan adalah 75 menit dengan tahapan sebagai berikut:

Table 1.4 tahapan belajar Metode Tilawati

Waktu	Materi	Ket
5 menit	Doa pembuka	-
10 menit	Membaca Al-Quran	Klasikal sesi 1
15 menit	Membaca Al-Quran	Baca simak sesi 1
10 menit	Membaca Al-Quran	Klasikal sesi 2
15 menit	Membaca Al-Quran	Baca simak sesi 2
15 menit	Materi penunjang	-

5 menit	Doa penutup	-
---------	-------------	---

Pendekatan pembelajarannya adalah menunjuk bagaimana kelas dikelola secara individual maupun klasikal. Menurut Abdurrohim Hasan Tadarus Al-Quran disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak. Abdurrohim Hasan menyebutkan dengan pendekatan ini diharapkan:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan
- 2) Santri khatam Al-Quran bersama-sama dengan kualitas standar
- 3) Suasana belajar kondusif
- 4) Target kurikulum dan kualitas maupun waktu dapat tercapai.

Evaluasi atau munaqosyah dilakukan setelah santri khatam Al-quran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum. Untuk materi munaqosyah meliputi: a. Fashohah b. Tajwid c. Ghorib dan musykilat d. Suara dan irama.

b. Materi Tilawati

Tilawati jilid 1: mempelajari huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah secara langsung tanpa dieja dan di dalam kotak bagian bawah, mempelajari huruf hijaiyah asli tanpa harakat dan angka Arab.

Tilawati jilid 2: mempelajari kalimat berharakat kasrah, dhammah dan tanwin, mempelajari macam-macam “Ta” dan mempelajari bacaan panjang satu alif serta mengenalkan bacaan mad thobi’i.

Tilawati jilid 3: mempelajari huruf lam berharakat sukun, alif lam qomariyah supaya ditekan dalam membacanya, mempelajari makhroj sin syin dan ra sukun. mempelajari bacaan mad layyin dan mempelajari huruf-huruf berharakat sukun.

Tilawati jilid 4: mempelajari huruf-huruf yang berharakat tasydid, bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mim tasydid (ghunnah). Mulai mempelajari cara membunyikan akhir kalimat ketika waqaf, lafdzul jalalah setelah kasroh dibaca tipis dan apabila sesudah fathah dan dhommah dibaca tebal. Mempelajari bacaan alif lam syamsiyah, bacaan ikhfa' hakiki setiap nun sukun harus dibaca samar dan dibaca dengung selama satu setengah alif, huruf muqottho'ah dan bacaan idghom bigunnah.

Tilawati jilid 5: mempelajari bacaan idghom bigunnah apabila nun sukun berharakat sukun atau tanwin berhadapan dengan huruf ya' maka suara nun sukun atau tanwin masuk pada hurufnya dibaca dengung selama satu setengah alif, mempelajari bacaan qolqolah, bacaan iqlab, bacaan idghom mimi dan ikhfa syafawi, bacaan idghom bilagunnah, mempelajari cara membaca lam sukun apabila bertemu dengan ra' maka suara lam sukun masuk pada huruf ra', mengenalkan bacaan idzhar halqi, mempelajari bacaan mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi dan tanda-tanda waqaf

Tilawati jilid 6: pokok bahasannya berupa surat-surat pendek mulai surat Adduha sampai dengan surat Annas, ayat-ayat pilihan dan

mempelajari musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)

Tingkat lanjutan (Al-Quran): memahami teori hukum bacaan Al-Quran dan pendalaman materi dari jilid 1 sampai jilid 6.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin diTPQ Kiagus Arifin menggunakan Metode Tilawati dalam proses pembelajarannya.

b. Rihlah (kegiatan rekreasi/jalan-jalan

Untuk membangun semangat kebersamaan, TPQ menyelenggarakan kegiatan rekreasi yang melibatkan guru, santri, dan wali murid. Melalui kegiatan ini, santri dapat merasakan suasana belajar yang lebih santai, dan hubungan antara guru, santri, serta orang tua semakin erat. Hal ini memotivasi santri untuk lebih giat belajar karena adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar mereka.

c. Program Qurban tahunan

Setiap tahun, TPQ Kiagus Arifin mengadakan kegiatan qurban yang melibatkan warga sekitar. Melalui kegiatan ini, TPQ tidak hanya mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar tetapi juga memberikan teladan kepedulian sosial kepada para santri. Dengan adanya interaksi sosial seperti ini, para santri diharapkan lebih antusias

dalam belajar karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas yang peduli

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya menumbuhkan minat belajar Tahsin di TPQ Kiagus Arifin

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Kiagus Arifin dalam Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan minat belajar tahsin peneliti menemukan bahwa minat belajar tahsin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor yang menghambat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin yaitu berasal dari santri itu sendiri, baik dari kemampuan dalam daya tangkap, banyaknya waktu bermain sehingga menimbulkan rasa lelah saat ingin belajar tahsin dan juga kurangnya perhatian orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk belajar tahsin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ishak mengenai faktor yang mempengaruhi membaca Al-Quran yaitu : Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar membaca Al-Quran, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. a. Faktor-faktor internal Di faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. 1) Faktor jasmaniah Faktor

jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Fisik yang sehat dan sempurnanya tubuh menjadikan santri mudah untuk belajar membaca Al-Quran karena tidak ada hambatan dari segi jasmaninya.

2) Faktor psikologis Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor ini akan mempengaruhi belajar membaca santri, karena santri dapat fokus dan siap untuk belajar membaca Al-Quran. 3) Faktor kelelahan Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor eksternal Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. 1) Faktor keluarga, Faktor keluarga ini penting untuk mengetahui sejauh mana orang tua peduli terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak. Jika anak tidak mampu membaca Al-Quran maka orang tua seyogyanya untuk membantu belajar membaca anak. 2) Faktor sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri

dengan santri, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode membaca.³⁾ Faktor masyarakat Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya santri dalam masyarakat, antara lain: (a) Kegiatan santri dalam masyarakat, (b) Mass media, (c) Teman bergaul, (d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor pendukung ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin yaitu faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya minat belajar Tahsin para santri itu adanya keinginan dari santrinya sendiri, pembelajaran yang menyenangkan, perhatian yang diberikan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran, metode serta sarana yang digunakan dalam pembelajaran seperti menggunakan metode tilawati yang dengan irama rost dalam pembelajaran tahsin, dan motivasi yang diberikan oleh ustadz setelah pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil data penelitian tentang “Kreativitas Ustadz dan Ustadzah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin di TPQ Kiagus Arifin”, maka penulis dapat memberikan kesimpulan:

1. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin yaitu melalui penggunaan metode Tilawati dalam pembelajarannya, karena metode tilawati merupakan metode yang mudah dipahami, kemudian dengan adanya kegiatan Rihlah atau kegiatan rekreasi bersama guru, para santri dan juga para wali murid serta para guru yang ramah dan juga bersahabat sehingga banyak santri yang nyaman belajar di TPQ Kiagus Arifin, serta Adanya kegiatan Qurban disetiap tahunnya dan membagikan kepada warga sekitar TPQ.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin, faktor pendukungnya yaitu adanya rasa ingin tahu dari santri serta kesadaran untuk belajar tahsin. Dan juga dengan adanya Metode Tilawati dalam proses pembelajarannya sehingga minat belajar santri semakin meningkat. Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar santri yaitu berasal dari santri itu sendiri, banyaknya waktu bermain sehingga menimbulkan rasa lelah saat ingin belajar tahsin dan juga kurangnya perhatian orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk belajar tahsin.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kreativitas Ustadz dan Ustadzah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin di TPQ Kiagus Arifin. Penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada ustadzah yang mengajar di TPQ Kiagus Arifin lebih semangat dan konsisten dalam menggunakan metode tilawati agar santri terus semangat belajar tahsin.
2. Kepada santri TPQ Kiagus Arifin dengan adanya metode tilawati ini belajar membaca Al-Qur'annya semakin baik dan semangat.
3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini. Mungkin dengan meneliti seberapa efektif Metode Tilawati ini untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008
- Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 1, No.2.
- Herlina. (2010). Minat Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irma Septiani, dkk. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol 9, No. 2.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif, dan R&D. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Muntoha, Jamroni, and Dkk. "Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yokyakarta." Inovasi Dan Kewirausahaan 4 (2015).84
- Mustikasari, Feni. "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Santri Pondok Pesantren," 2020, 6–162.
- Nisa, Afiatin. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. II No.1.

- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 1, No. 1.
- Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suherman. Umar, Bukhari. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, 2017.
- Wardany, Diny Kristianty. (2016). Psikologi Pendidikan Islam. Bandung: CV. Confident.
- Wena, Umar, Bukhori. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.
- Zaki Al-Fuad, &. Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol. 3, No. 2

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **A39** Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, M.Pd** **19740921 200003 1 003**
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** **19690413 199903 1 005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Muhammad Roviqi Firdaus**

N I M : **20531107**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Ustadz Ustadzah Dala Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin Di TPQ Kiagus Arifin**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Mei 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 586 /IP/DPMPSTP/V/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :581/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Muhammad Roviqi Firdaus/ Curup, 11 Januari 2001
NIM	: 20531107
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin di TPQ Kiagus Arifin"
Lokasi Penelitian	: TPQ Kiagus Arifin
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2024 s/d 20 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina/ IV.a

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ketua TPQ Kiagus Arifin
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 541 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2024

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus
NIM : 20531107
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Ustadz Dan Ustadzah Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Tahsin Di TPQ
Kiagus Arifin
Waktu Penelitian : 20 Mei 2024 s.d 20 Agustus 2024
Lokasi Penelitian : Tahsin Di TPQ Kiagus Arifin

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Muhammad Fauzi Hudaus
NIM	20531107
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Guntur S. Ag. M. Ed.
DOSEN PEMBIMBING II	Guntur Putra Jaya S. Sos. MM
JUDUL SKRIPSI	Upaya Ustaz dan Ustazah dalam menumbuhkan minat belajar tafsir di TPA. Kiaqus Arifin
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28/05/24	Bab I - Pendahuluan	
2.	30/05/24	Bab II - Pendahuluan	
3.	13/06/24	Bab III - Pendahuluan	
4.	20/06/24	Assalamu alaihi wa rahmatullahi wa barakatuh	
5.	03/06/24	Pendahuluan Kiri-kiri wawancara	
6.	02/07/24	Pendahuluan Kiri-kiri wawancara & teori	
7.	26/08/24	Pendahuluan Bab IV & V	
8.	30/08/24	Bab 4 & 5 Kembangkan	
9.	12/09/24	Daftar isi & pembahasan	
10.	10/10/24	Kembangkan & pembahasan umum	
11.	18/11/24	Daftar isi	
12.	2/12/24	Assalamu alaihi wa rahmatullahi wa barakatuh	

AMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
APAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Guntur S. Ag. M. Ed.
NIP.

CURUP, 20 Mei 2022
PEMBIMBING II,

Guntur Putra Jaya S. Sos. MM.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Muhammad Fauzi Abdus
NIM	20331107
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sutarto S. Ag. M. Ed
DOSEN PEMBIMBING II	Guntur Putra Jaya S. Sos. MM
JUDUL SKRIPSI	Upaya Ustaz dan Ustazah dalam menumbuhkan minat belajar tafsir di TPA Al-Aqas Arifin
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28/09/24	Bab I - Pendahuluan	
2.	30/09/24	Bab II - Pembahasan	
3.	18/10/24	Bab III - Pembahasan	
4.	20/10/24	Ace ini penelitian	
5.	03/11/24	Perbedaan kisi-kisi wawancara	
6.	06/11/24	Perbedaan kisi-kisi wawancara & teori	
7.	26/11/24	Perbedaan Bab IV & V	
8.	30/11/24	Bab 4 & kesimpulan	
9.	12/12/24	Daftar isi & pembahasan	
10.	10/12/24	Kesimpulan & pembahasan umum	
11.	18/12/24	Absorpsi	
12.	2/1/25	Ace Kesimpulan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto S. Ag. M. Ed
NIP.

CURUP, 20 Mei 2022
PEMBIMBING II,

Guntur Putra Jaya S. Sos. MM
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfan Somadi

Jabatan : Ketua Pengurus

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus

NIM : 20531107

Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 November 2024

Responden



Arfan Somadi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JOKO Andika, S.Pd

Jabatan : Guru TPQ KGS Arifin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus

NIM : 20531107

Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 November 2024

Responden


CURUP Joko Andika, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Verdydo Adriansyah, S.Pd

Jabatan : Guru TPQ KGS Arifin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus

NIM : 20531107

Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 November 2024

Responden


Verdydo Adriansyah, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Watas Danku, S.Ag*

Jabatan : *Guru Ngaji TPQ Iqbal Arifin*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus

NIM : 20531107

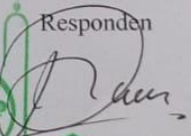
Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2024

Responden



Watas Danku, S.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardian Gusman S. Pd.
Jabatan : Guru TPA.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Roviqi Firdaus
NIM : 20531107
Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar Tahsin diTPQ Kiagus Arifin"

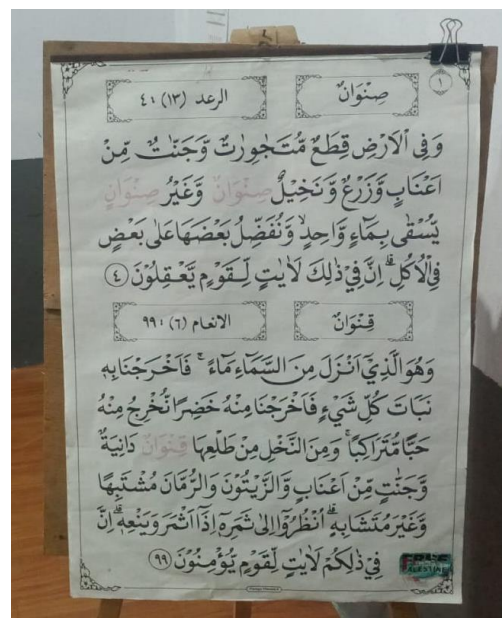
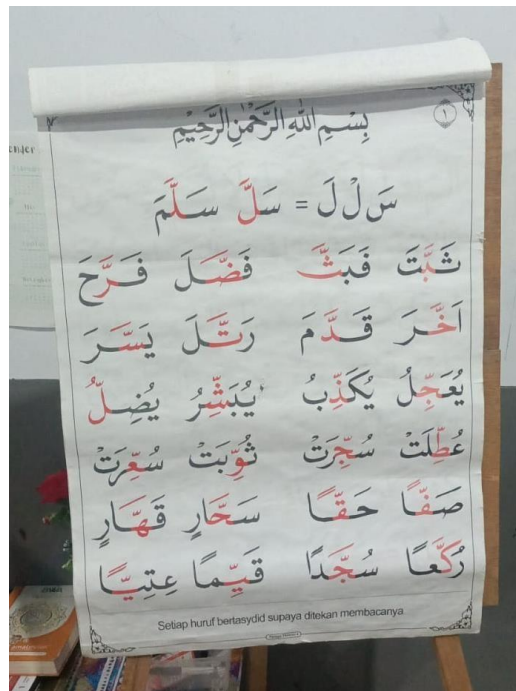
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2024

Responden



Mardian Gusman S. Pd. 1



Alat Peraga Metode Tilawati



Kegiatan belajar tahsin di TPQ Kiagus Arifin



Kegiatan belajar Tahsin Metode Tilawati



Wawancara dengan ustadz wardan



Wawancara dengan ustadz verdydo



Wawancara dengan ustadz Joko



Wawancara dengan Ustadzah Mardian Gustiana

